

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.

Guna mencapai tujuan di atas, pemerintah telah menempuh usaha yang baru dalam pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, pengadaan alat-alat laboratorium dan peningkatan kualitas guru. Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Disiplin ilmu yang dipelajari harus memiliki materi yang cocok, menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman dan dalam penyampaian hendaknya menggunakan strategi yang tepat sehingga

dapat menumbuhkembangkan kreativitas dan keterampilan siswa untuk dapat memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan nyata.

Upaya pembaruan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat di pahami oleh anak didik secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sejauh mana guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran itu banyak macamnya setiap model pembelajaran sangat di tentukan oleh tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran. Namun semua usaha yang dilakukan diatas tidak akan tercapai jika siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan ceramah guru begitu saja disekolah, aktivitas siswa juga harus ditingkatkan karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran disekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa dan dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar dengan optimal. Hasil belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Dari hasil inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Namun, pada kenyataannya dilapangan berdasarkan pengamatan di lapangan, guru masih kesulitan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran belum memenuhi standar proses sesuai yang diharapkan.

Studi pendahuluan di SMA N 7 Medan menunjukkan bahwa, guru jarang melakukan eksperimen di kelas dalam proses belajar mengajar. Guru juga jarang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran karena dianggap tidak praktis. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan model konvensional dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru.

Proses pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan berakibat pada sulitnya siswa untuk memahami pelajaran. Selain itu, siswa tidak diaktifkan untuk saling bekerja sama untuk mempelajari ekonomi dimana proses belajar sendiri sering mengalami kesulitan belajar. Sehingga siswa hanya mendengarkan, memperhatikan apa yang dilakukan guru di depan kelas, mencatat, menghafal dan akhirnya akan menyebabkan siswa hanya termenung, mengantuk dan membuat keributan di dalam kelas. Hasil belajar yang dicapai dari proses pembelajaran yang seperti ini menjadikan siswa kurang bisa mengembangkan diri dan sulit menghubungkan informasi yang telah diperolehnya dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga menyebabkan sebagian siswa kurang berkemauan belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Ekonomi SMA Negeri 7 Medan nilai ekonomi siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75, sebagian besar siswanya hanya mendapat nilai 60-65 bahkan di bawah nilai 60 untuk semua materi pelajaran ekonomi. Hal ini terjadi karena tidak ada kerjasama antara siswa dengan guru,

serta pembelajaran yang masih berfokus pada guru dan siswa yang tidak kreatif akibat minimnya model pembelajaran yang diterapkan.

Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Persentase Nilai KKM
Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Medan
Tahun Pembelajaran 2019/2020

No	Test	KKM	Siswa yang memenuhi nilai KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	19	61,30	12	38,70
2	UH 2	75	15	48,38	16	51,62
3	UH 3	75	10	32,25	21	67,75
Jumlah			44		49	
Rata-Rata			14,6		16,3	

Sumber : SMA Negeri 7 Medan

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di sekolah terhadap guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA N 7 Medan, hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi belum memuaskan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap siswa, bahwa keaktifan belajar siswa yang rendah salah satunya disebabkan masih banyak guru yang mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar dan membuat keadaan kelas terlihat pasif.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Dimana guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal dengan harapan mampu melahirkan generasi mandiri, kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

Suatu tantangan bagi seorang guru adalah bagaimana menyampaikan materi pelajaran, agar anak didiknya mampu menyerap atau memahami apa yang telah diterangkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Peranan guru sangat menentukan karena guru sebagai motivator yang harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak berperan aktif (kreatif). Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa dan menghadapkannya pada model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran yang ingin diterapkan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi belajar serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran ini berkaitan erat dengan motivasi siswa terutama motivasi untuk membagi pengetahuan yang baru dan merupakan salah

satu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Di dalamnya siswa dapat belajar bersama-sama dalam suatu kelompok diskusi berpasangan yang dirancang untuk memperoleh keberhasilan belajar bersama-sama. Melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) guru bisa mengetahui seberapa besar aktivitas belajar siswa dengan melihat seberapa jauh perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, apakah siswa merasakan ada kaitan atau relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya, siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, serta bagaimana siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Yulianti (2018) yang menyatakan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khodijah (2016) yang menyatakan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah aktivitas dan hasil belajar ekonomi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?
2. Apakah hasil belajar ekonomi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa dapat disebabkan oleh penerapan metode konvensional yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pengajaran konvensional cenderung mengakibatkan

siswa menjadi pasif karena pembelajaran terfokus pada satu arah sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran. Dalam memecahkan masalah tersebut penulis berkonsultasi dengan guru bidang studi ekonomi agar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat menjadi pemecahan masalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir ataupun berlatih secara individu, bekerjasama secara berpasangan dan saling berbagi dengan seluruh siswa mengenai jawaban dari apa yang telah didiskusikan di dalam kelas. Dengan model pembelajaran seperti ini diharapkan siswa yang pada awalnya terlihat pasif dan merasa bosan dikelas menjadi aktif dan merasa senang untuk belajar ekonomi.

Model pembelajaran ini memungkinkan setiap anggota pasangan siswa untuk berpikir mengenai sebuah pertanyaan yang diajukan (think). Setelah diberikan waktu yang cukup mereka selanjutnya diminta untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan tadi dengan pasangannya masing-masing (pair). Setelah diskusi dengan pasangan selesai, guru kemudian mengumpulkan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan tersebut dari seluruh kelas (share). Dengan demikian para siswa sebagai anggota kelas, turut aktif dalam proses pembelajaran. Model ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung

jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah di tentukan dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Beberapa dampak positif model ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas siswa. Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu tindakan memperbaiki proses pembelajaran. Seberapa bagusnupun sebuah model pembelajaran, tidak akan bermanfaat banyak apabila guru sekolah tidak mempraktekkannya. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan. Dalam prakteknya, perlu diketahui bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas dan media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Sehingga seorang guru perlu melakukan pengamatan atau penelitian untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan.

Berdasarkan uraian tersebut diharapkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar ekonomi jika diterapkan model pembelajaran *Think pair Share (TPS)* pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi jika diterapkan model pembelajaran *Think pair Share (TPS)* pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.
2. Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi peneliti lain terkait dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.